

katalog: 2301004.7472

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA BAUBAU 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BAUBAU**

STATISTIK

KETENAGAKERJAAN

KOTA BAUBAU

2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BAUBAU**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA BAUBAU 2020

Nomor Publikasi: 7472.2202

Katalog: 2301004.7472

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: x + 34 halaman

Naskah:

Fungsi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kota Baubau

Penyunting:

Fungsi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kota Baubau

Desain Kover oleh:

Fungsi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kota Baubau

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kota Baubau

Pencetak:

CV. Kainawa Molagina

Sumber Ilustrasi:

Freepik.com

Flaticon.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Sudirman K, S.Pi, M.Si.

Penyunting:

Yunifa, S.TP.

Sartina, S.Tr.Stat.

Penulis:

Mega Anisa Rhapha, SST.

Pengolah data:

Mega Anisa Rhapha, SST.

Pembuat Infografis:

Mega Anisa Rhapha, SST.

<https://baubaukota.bps.go.id>

<https://baubaukota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kota Baubau Tahun 2020 merupakan publikasi terkait statistik ketenagakerjaan yang rencananya akan diterbitkan oleh BPS Kota Baubau secara tahunan di periode mendatang. Publikasi ini memuat berbagai informasi umum terkait situasi ketenagakerjaan, yaitu menyangkut masalah angkatan kerja, partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran, penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan di tingkat wilayah Kota Baubau.

Data-data pokok yang digunakan sebagian besar bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diolah BPS Kota Baubau serta data-data lain yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan penunjang analisis. Kami menyadari meskipun telah diupayakan secara maksimal, akan tetapi publikasi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan publikasi yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian publikasi ini kami sampaikan terima kasih, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Baubau, Desember 2021
**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BAUBAU**



SUDIRMAN K, S.Pi, M.Si.

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	ix
Bab 1. Pendahuluan	1
Bab 2. Konsep dan Definisi	5
Bab 3. Ketenagakerjaan di Kota Baubau	15
Bab 4. Penutup	31
Lampiran	35

<https://baubaukota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penduduk Kota Baubau Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020.....	17
-----------	---	----

<https://baubaukota.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	Diagram Ketenagakerjaan.....	7
Grafik 3.1	Piramida Penduduk Kota Baubau Tahun 2020	18
Grafik 3.2	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Baubau, 2020	19
Grafik 3.3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama selama Seminggu yang lalu di Kota Baubau, 2020.....	20
Grafik 3.4	Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kota Baubau, 2020.	21
Grafik 3.4.1	Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Baubau, 2020.....	22
Grafik 3.4.2	Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Baubau, 2020.....	23
Grafik 3.5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Baubau, 2015 – 20120.....	24
Grafik 3.6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Baubau, 2015 - 2020.....	25
Grafik 3.7.1	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kota Baubau, 2020.....	26
Grafik 3.7.2	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Baubau, 2020.....	27
Grafik 3.7.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kota Baubau, 2020	28
Grafik 3.7.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Baubau, 2020.....	29

<https://baubaukota.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN



Halaman kosong

<https://baubek.kota.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ketenagakerjaan suatu daerah dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah, serta menggambarkan tingkat perkembangan perekonomian dan juga perkembangan kesejahteraan masyarakat. Tingkat keberhasilan pembangunan tersebut dapat diukur melalui indikator ketenagakerjaan. Indikator ketenagakerjaan tersebut diperoleh berdasarkan pengumpulan data melalui survei-survei yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dilakukan melalui berbagai kegiatan sensus dan survei. Kegiatan sensus dan survei yang menghasilkan data ketenagakerjaan antara lain adalah Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Khusus untuk data ketenagakerjaan mulai tahun 2004 yang dirujuk adalah data yang dihasilkan dari Sakernas. Karena kekhususannya, BPS menetapkan publikasi resmi ketenagakerjaan bersumber dari Sakernas.

Dalam Publikasi yang berjudul, **“Statistik Ketenagakerjaan Kota Baubau 2019”** ini disajikan berbagai informasi umum tentang ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus 2020. Pada publikasi ini digambarkan kondisi terkini ketenagakerjaan dari penduduk yang dikategorikan dalam usia kerja (15 tahun keatas), beserta indikator ketenagakerjaan, antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Gambaran ini kiranya bermanfaat bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pemerhati masalah sosial ekonomi dan kependudukan.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, karakteristik penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

- a) Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan Kota Baubau untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengenali situasi ketenagakerjaan yang mutahir di setiap tahun.
- b) Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur menurut karakteristiknya, untuk dimanfaatkan oleh pemerintah serta masyarakat umum sesuai dengan keperluannya.

1.3 Sumber Data

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 BPS Kota Baubau yang pelaksanaannya bersamaan serentak di seluruh wilayah Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan Statistik Ketenagakerjaan ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berdomisili di wilayah Kabupaten Kota Baubau

1.5 Sistematika Penulisan

Publikasi ini tersusun dalam 4 (empat) bab dan ditambah dengan lampiran yang berisikan tabel-tabel. Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, tujuan, sumber data, ruang lingkup serta sistematika penulisan. Bab kedua menguraikan konsep dan definisi yang digunakan. Bab ketiga merupakan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kota Baubau tahun 2020. Bab keempat menyajikan kesimpulan akhir.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca data.

BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI

<https://baubaukota.com/id>



Halaman kosong

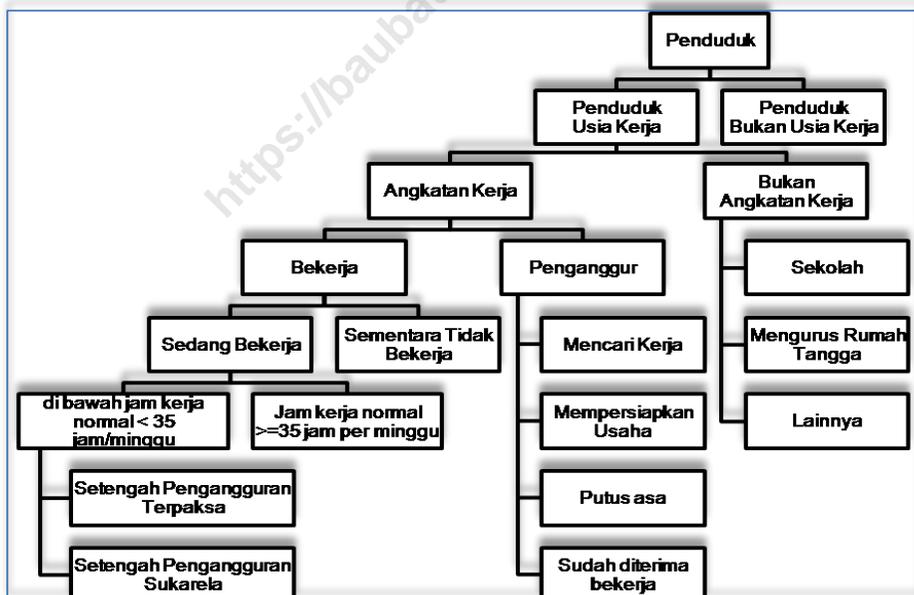
<https://baubaukita.bps.go.id>

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Dalam melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh International Labour Organization (ILO). Berdasarkan konsep tersebut penduduk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan Kerja dibagi menjadi penduduk yang bekerja dan menganggur berdasarkan periode rujukan (*time reference*) yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu. Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada diagram berikut.

Gambar 2.1 Diagram Ketenagakerjaan



1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. **Bekerja** adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO). Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu. Pendekatan angkatan kerja dalam Sakernas memiliki beberapa aturan dasar atau azas yang mendasar seperti: Pertama, **azas eksklusivitas**, dengan azas ini penduduk usia kerja hanya digolongkan dalam satu kategori. Seseorang dikategorikan bekerja tidak dimasukkan dalam kategori yang lain seperti sekolah, sekalipun orang tersebut bekerja tetapi juga sekolah. Kedua, **azas prioritas**, dengan azas ini urutan kategori ditentukan secara pasti yaitu bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Misalnya, seorang ibu yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga tetapi secara aktual dia juga bekerja walaupun hanya satu jam lamanya, maka ibu tersebut digolongkan sebagai penduduk bekerja. Seorang mahasiswa yang “nyambi” bekerja, juga dikategorikan sebagai bekerja sekalipun sebagian besar waktu yang digunakan untuk kuliah. **Ketiga**, azas lain yang melekat dalam pendekatan angkatan kerja adalah, bahwa dalam penentuan kategori ketenagakerjaan seseorang didasarkan pada kegiatan sebenarnya dalam suatu rujukan periode waktu tertentu (**seminggu terakhir**). Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam mendefinisikan seseorang dikategorikan bekerja:
 - Motivasi ekonomi, untuk dikatakan bekerja kegiatan seseorang harus memiliki motivasi ekonomis, yaitu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sehingga jelas bahwa kegiatan yang bermotivasi selain kegiatan ekonomis, misalnya sekedar hobi tidak dikategorikan bekerja.
 - Membantu, seseorang yang hanya membantu untuk memperoleh penghasilan misalnya seorang anak yang sekedar membantu ibunya di

warung secara relatif tetap, atau seorang isteri yang membantu suami di sawah termasuk kategori bekerja, bukan sekolah atau mengurus rumah tangga.

- Rujukan waktu, penentuan kategori ketenagakerjaan didasarkan kegiatan aktual atau sebenarnya selama seminggu yang lalu, bukan “biasanya” yang tidak jelas rujukan waktunya, misal seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga, tetapi dalam waktu kurun seminggu terakhir dia membantu memasak untuk hajatan tetangganya dengan motivasi ekonomi (mendapatkan upah), maka ibu tersebut dikategorikan sebagai bekerja.

“Bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu digunakan untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan maupun status pekerjaannya.”

5. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja (konsep ILO “An ILO Manual on Concept and Methods”).

Contoh:

- a. Pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan dan sebagainya.
 - b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
 - c. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/risikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya. Misalnya: dalang, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya.
6. **Pengangguran terbuka** adalah mereka yang terdiri dari:
- a. Mereka yang sedang mencari pekerjaan
 - b. Mereka yang sedang mempersiapkan usaha

- c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, karena alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi jika ada penawaran mau bekerja
- d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja
 - i. Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja pada saat survei dan orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:
 - 1. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan
 - 2. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu yang lalu/seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Tetapi sebaliknya mereka yang sedang bekerja atau sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali maupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka. Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut adalah
 - ii. Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru” yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila ada “tindakan nyata” seperti telah/sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus izin usaha dan sebagainya. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat atau mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bila dilakukan beberapa waktu yang lalu

asalkan seminggu yang lalu masih berusaha mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. **Pekerja dengan jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal** adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu, terdiri dari:
 - a. Setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan/sedang mempersiapkan usaha atau masih bersedia menerima pekerjaan.
 - b. Pekerja paruh waktu (part time worker) adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan/tidak sedang mempersiapkan usaha atau tidak bersedia menerima pekerjaan.
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang yang bersekolah untuk mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C), mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
10. **Kegiatan lainnya** selain kegiatan pribadi adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga, misalnya kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).
11. **Pendidikan tinggi** yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan ijazah.
12. **Jumlah jam kerja** seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerjanya dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali ke rumah.
13. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada kegiatan Sakernas ini mengikuti KJO (Klasifikasi Jabatan Indonesia) tahun 2009.

- 15. Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit kegiatan/usaha. Sejak tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori:
- a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggungresiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh atau pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
 - e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.
 - f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah/imbalan, dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi usaha sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, konstruksi/bangunan,

perdagangan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan.

- g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji. Pekerja tak dibayar meliputi:
- i. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti isteri yang membantu suaminya atau anak yang membantu ibu/ayahnya di sawah.
 - ii. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu berjualan di warung.
 - iii. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu membuat tikar pada industri rumah tangga pada tetangganya

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain:

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK),
2. Daya serap tenaga kerja,
3. Produktivitas pekerja, dan
4. Tingkat pengangguran.

Untuk lebih jelasnya beberapa indikator tenaga kerja ini akan dibahas satu persatu. Indikator-indikator yang digunakan pada statistik ketenagakerjaan ini sebagian besar mengacu kepada the Key Indicators of Labour Market (KILM) seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Buruh Sedunia (International Labour Organization/ILO). Berikut beberapa indikator yang digunakan dan cara penghitungannya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100$$

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun keatas yang Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

<https://baubaukota.bps.go.id>

Halaman kosong

<https://baubaukotahps.go.id>

BAB 3

KETENAGAKERJAAN



BEKERJA
60,88%



PENGANGGURAN
4,28%

BUKAN ANGKATAN
KERJA

34,84%



BAB III
KETENAGAKERJAAN DI KOTA BAUBAU

3.1 Karakteristik Penduduk Kota Baubau

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 penduduk Kota Baubau sebanyak 159.248 jiwa yang terdiri atas 79.502 jiwa penduduk laki-laki dan 79.746 jiwa penduduk perempuan. Perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan atau rasio jenis kelamin tahun 2020 sebesar 99,69 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 99 orang laki-laki. Jika dilihat pada Tabel 3.1 sekitar 70,84 persen penduduk Kota Baubau merupakan penduduk usia kerja (15 tahun keatas).

Tabel 3.1 Penduduk Kota Baubau Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020

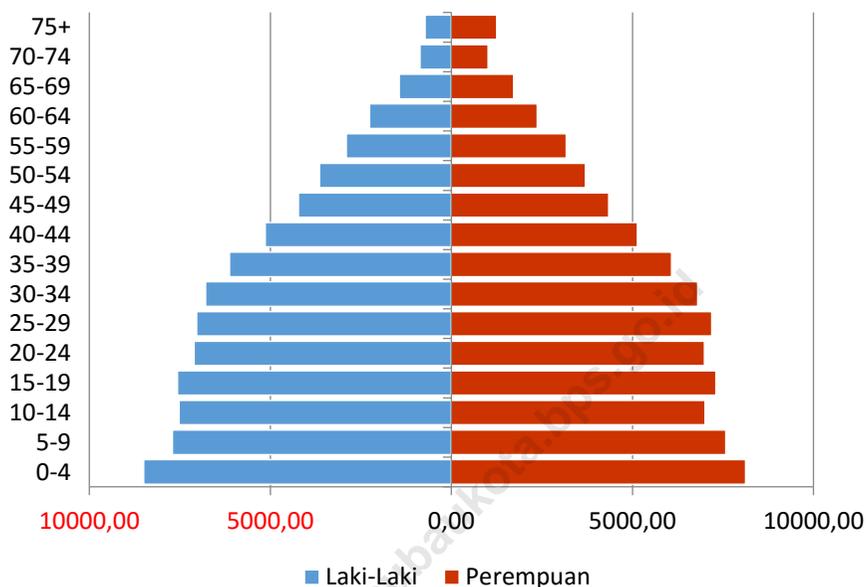
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
0-4	8499	8120	16619	104,67
5-9	7700	7580	15280	101,58
10-14	7521	7004	14525	107,38
15-19	7559	7307	14866	103,45
20-24	7101	6987	14088	101,63
25-29	7036	7186	14222	97,91
30-34	6783	6804	13587	99,69
35-39	6127	6076	12203	100,84
40-44	5138	5136	10274	100,04
45-49	4222	4345	8567	97,17
50-54	3641	3696	7337	98,51
55-59	2899	3169	6068	91,47
60-64	2255	2366	4621	95,31
65-69	1435	1713	3148	83,77
70-75	866	1008	1874	85,91
75+	720	1249	1969	57,64
JUMLAH	79502	79746	79746	99,69

Sumber: Sensus Penduduk Kota Baubau 2020

Berdasarkan Grafik 3.1, struktur komposisi penduduk Kota Baubau menurut kelompok umur di dominasi oleh penduduk usia kerja (15 tahun keatas). Banyaknya penduduk usia kerja di Kota Baubau menunjukkan secara kasar bahwa *supply* tenaga kerja di Kota Baubau cukup besar untuk melakukan kegiatan perekonomian. Namun, apabila penduduk usia produktif tersebut

tidak terserap dalam pasar kerja, maka tingkat pengangguran di Kota Baubau akan meningkat.

Grafik 3.1 Piramida Penduduk Kota Baubau Tahun 2020



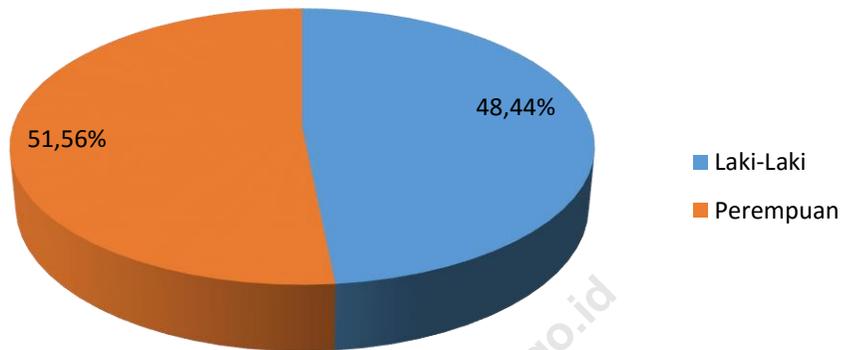
Sumber: Hasil Sensus Penduduk Kota Baubau 2020

3.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Pada subbab ini dibahas karakteristik penduduk usia kerja yang ada di Kota Baubau.

Grafik 3.2 menggambarkan bahwa komposisi penduduk usia kerja (15 tahun keatas) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kota Baubau tahun 2020 hampir sama. Penduduk usia kerja berjenis kelamin laki-laki sebesar 48,43 persen, sedangkan Penduduk usia kerja berjenis kelamin perempuan sebesar 51,56 persen.

Grafik 3.2 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Baubau, 2020

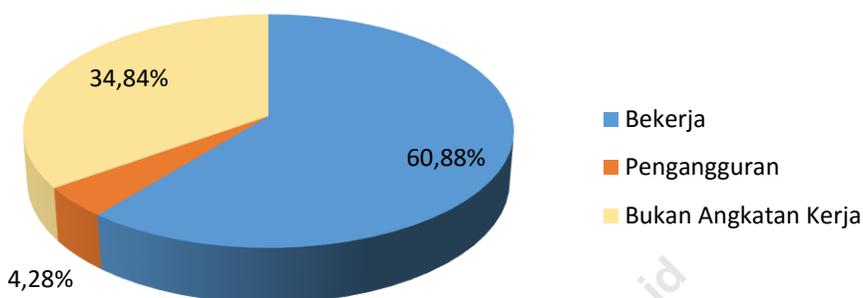


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

3.3 Kegiatan Penduduk Usia Kerja Seminggu yang Lalu

Berdasarkan kegiatan utamanya selama seminggu terakhir, sebagian besar penduduk usia kerja Kota Baubau pada tahun 2020 adalah bekerja yaitu 62,26 persen. Kemudian secara berurutan mengurus rumah tangga sebesar 18,11 persen, bersekolah 12,22 persen, menganggur 3,86 persen, dan lainnya sebesar 3,55 persen. Kegiatan lainnya yang dimaksud disini adalah selain kegiatan pribadi adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga, misalnya kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).

Grafik 3.3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama selama Seminggu yang lalu, 2020



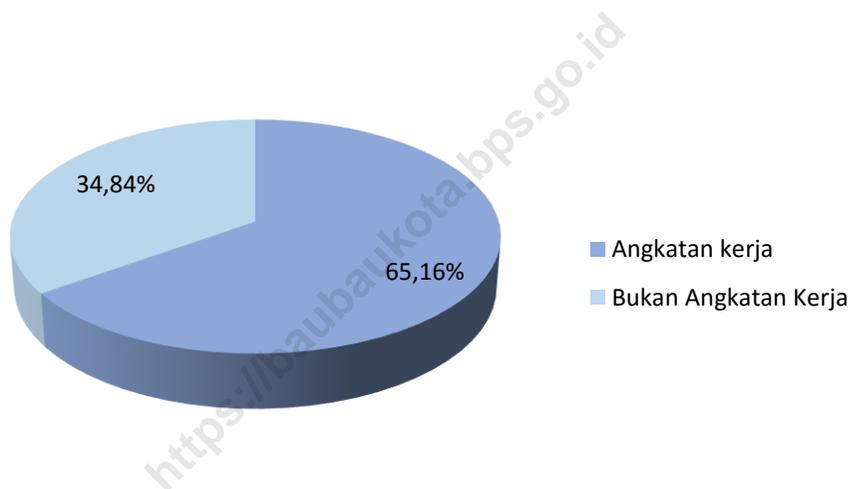
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

Penduduk usia kerja dibedakan menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kegiatan utama selama seminggu yang lalu. Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi dan ingin/bersedia terlibat dalam kegiatan ekonomi secara aktif. Penduduk yang termasuk dalam golongan ini adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran, sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah mereka dengan kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (seperti pensiunan, penerima pendapatan/transfer, jompo atau alasan lainnya). Seperti telah dijelaskan pada Bab II, BPS mengelompokkan seseorang dalam ketenagakerjaan berdasarkan kegiatan utama selama seminggu yang lalu. Untuk menghindari terjadinya kategori ganda pada seseorang digunakan azas eksklusivitas. Dengan azas tersebut maka seseorang hanya digolongkan dalam satu kategori saja. Manfaat lain dengan azas tersebut adalah dapat dilakukan keterbandingan data ketenagakerjaan antar periode (*apple to apple*). Azas eksklusivitas meletakkan prioritas utama keterlibatan seseorang dalam kegiatan ekonomi. Sebagai contoh, seseorang yang sedang kuliah sambil bekerja hanya digolongkan dalam satu kategori yaitu bekerja.

3.4 Angkatan Kerja

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penduduk usia kerja (15 tahun keatas) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Sebagian besar penduduk usia kerja di Kota Baubau merupakan Angkatan kerja yaitu sebesar 65,16 persen, sedangkan penduduk bukan angkatan kerja sebesar 34,84 persen. Artinya sebagian besar penduduk usia kerja di Kota Baubau aktif secara ekonomi dan ingin/bersedia terlibat secara aktif pada kegiatan perekonomian.

Grafik 3.4 Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, Kota Baubau, 2020

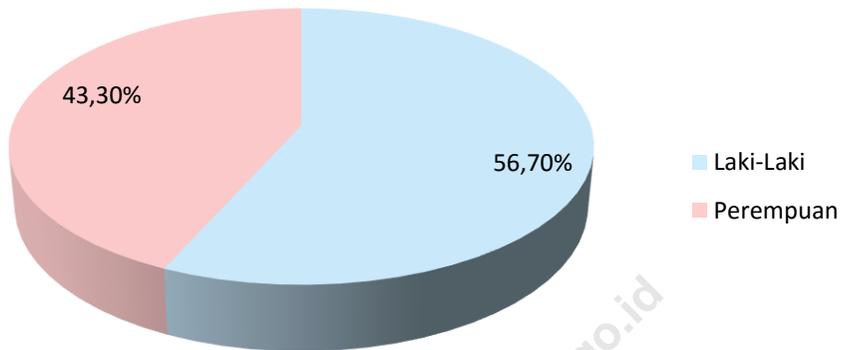


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

3.4.1 Angkatan Kerja menurut jenis kelamin

Berdasarkan Grafik 3.4.1 Sebagian besar angkatan kerja di Kota Baubau berjenis kelamin laki-laki. 56,70 persen angkatan kerja di Kota Baubau berjenis kelamin laki-laki. Sementara itu 43,30 persen lainnya berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk usia kerja di Kota Baubau yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak masuk di bukan angkatan kerja karena melakukan kegiatan seperti mengurus rumah tangga dan lainnya.

Grafik 3.4.1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin, Kota Baubau 2020



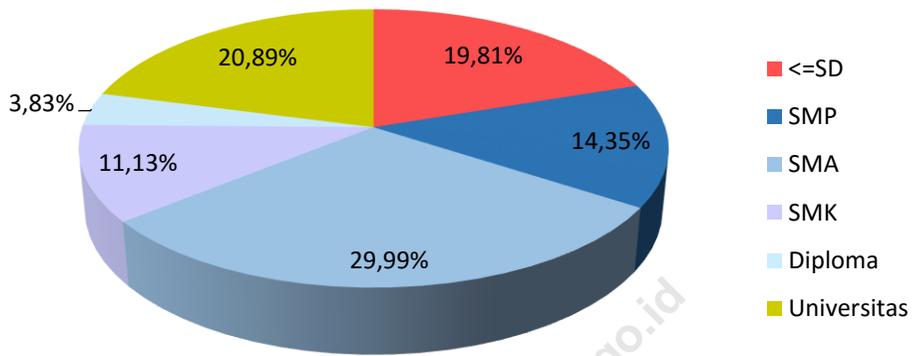
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

3.4.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja dapat menjadi salah satu indikator kualitas angkatan kerja. Semakin rendah pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja semakin rendah pula kualitas angkatan kerja tersebut yang pada akhirnya akan berakibat semakin rendahnya peluang angkatan kerja tersebut untuk bersaing dalam pasar kerja.

Berdasarkan Grafik 3.4.2, secara umum tingkat pendidikan angkatan kerja di Kota Baubau cukup tinggi. Persentase tingkat pendidikan terbanyak angkatan kerja di Kota Baubau adalah tingkat SMA Umum yaitu sebesar 28,01 persen. Kemudian secara berurutan Universitas (22,86 persen), SD kebawah (21,71 persen), SMP (11,65 persen), SMA Kejuruan (11,02 persen), dan Diploma I/II/III sebesar (4,75 persen).

Grafik 3.4.2 Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Baubau, 2020



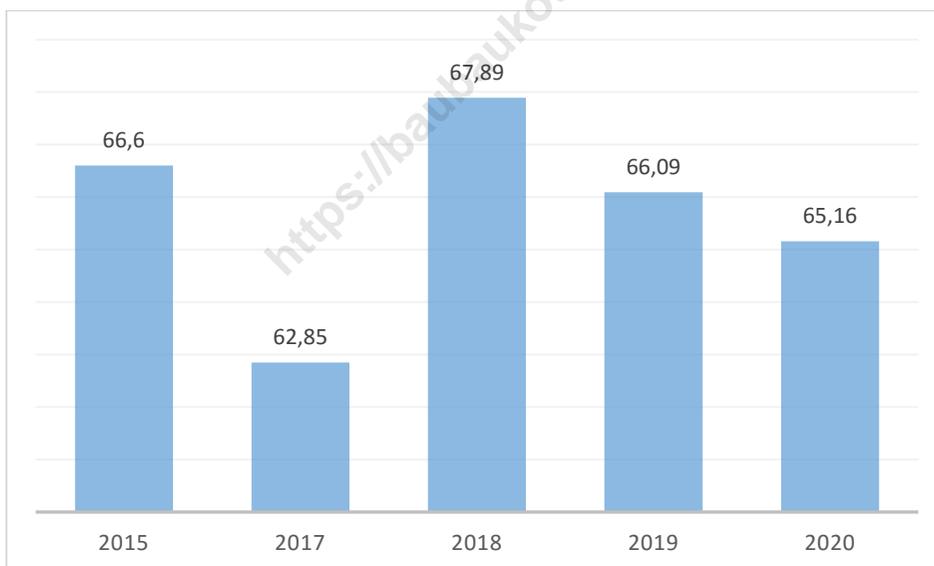
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

3.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) didefinisikan sebagai persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Sedangkan angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang telah “siap” untuk bekerja, baik mereka yang sudah bekerja, sementara tidak bekerja (karena sakit, cuti, dan sebagainya) tetapi sebenarnya punya pekerjaan serta mereka yang belum mendapatkan pekerjaan.

Semakin tinggi TPAK Menunjukkan semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK Kota Baubau dari tahun 2015 sampai 2020 cenderung fluktuatif tiap tahunnya. TPAK tahun 2020 sebesar 65,16 persen, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas sebanyak 66 penduduk tersedia untuk memproduksi barang/jasa pada periode tertentu.

Grafik 3.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kota Baubau, 2015 – 2020



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

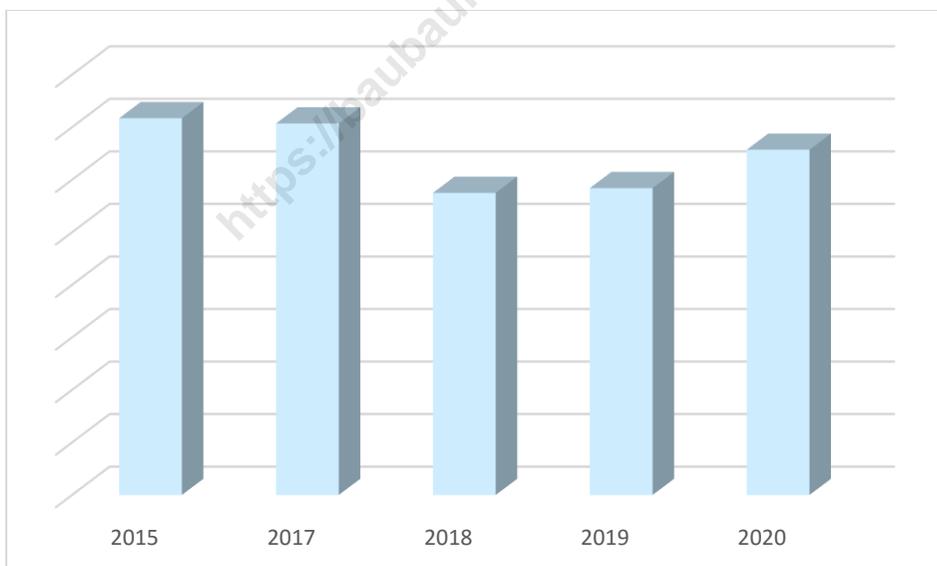
3.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai persentase penduduk angkatan kerja yang belum bekerja terhadap angkatan kerja itu sendiri.

Angkatan kerja mencakup penduduk yang belum mendapat pekerjaan tetapi siap untuk bekerja (menganggur) dan penduduk yang sudah mendapat pekerjaan (bekerja). TPT menunjukkan banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Semakin tinggi TPT berarti semakin banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

TPT Kota Baubau dari tahun 2015 sampai 2020 cenderung fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2020, TPT Kota Baubau sebesar 6,57 persen, artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas yang tersedia untuk memproduksi barang/jasa sebanyak 6 sampai 7 diantaranya merupakan pengangguran. Meskipun angka TPT Kota Baubau sudah cukup rendah, tetapi kondisi tersebut tetap diperlukan perhatian dalam menyikapi kondisi pengangguran tersebut. Adanya pengangguran terbuka mengindikasikan masih terdapat masyarakat yang belum optimal memanfaatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Grafik 3.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Kota Baubau, 2014 - 2019



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

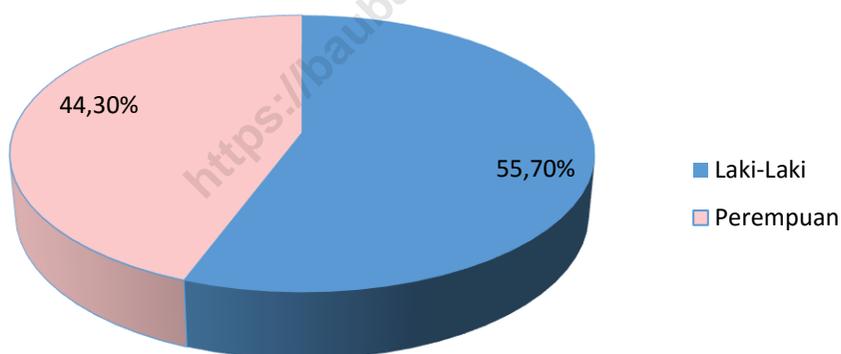
3.7 Penduduk Bekerja

Bekerja adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO).

3.7.1 Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin

Gambar 3.4.1 menunjukkan perbandingan penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Kota Baubau Tahun 2020. Pada Tahun 2020 persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Sebanyak 55,70 persen penduduk bekerja berjenis kelamin laki-laki dan 44,30 persen berjenis kelamin perempuan.

Grafik 3.7.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Kota Baubau, 2020



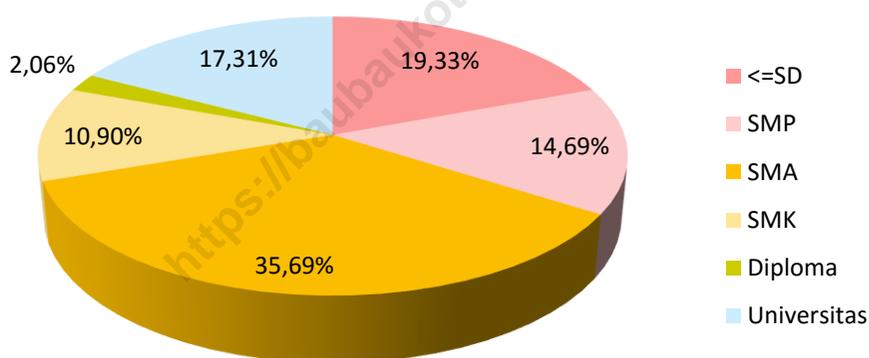
Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

3.7.2 Penduduk Bekerja menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik pula kualitas SDM penduduk bekerja di wilayah tersebut.

Secara umum penduduk bekerja di Kota Baubau memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Berdasarkan Grafik 3.7.2 sebagian besar penduduk bekerja di Kota Baubau di dominasi oleh penduduk yang berpendidikan dan SMA Umum (35,69 persen). Namun, persentase penduduk yang bekerja dengan pendidikan kurang atau lulusan SD di Kota Baubau tahun 2020 juga masih cukup besar, yaitu 19,33 persen. Hal tersebut perlu mendapat perhatian, karena mengindikasikan masih banyak pekerja dengan pendidikan rendah dan masih rendahnya kualitas pekerja di Kota Baubau. Sementara itu untuk pekerja dengan pendidikan Universitas sebesar 17,31 persen, pekerja dengan pendidikan SMP sebesar 14,69 persen, pekerja dengan pendidikan SMA Kejuruan sebesar 10,90 persen, dan pekerja dengan pendidikan Diploma I/II/III sebesar 2,06 persen.

Grafik 3.7.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Baubau, 2020

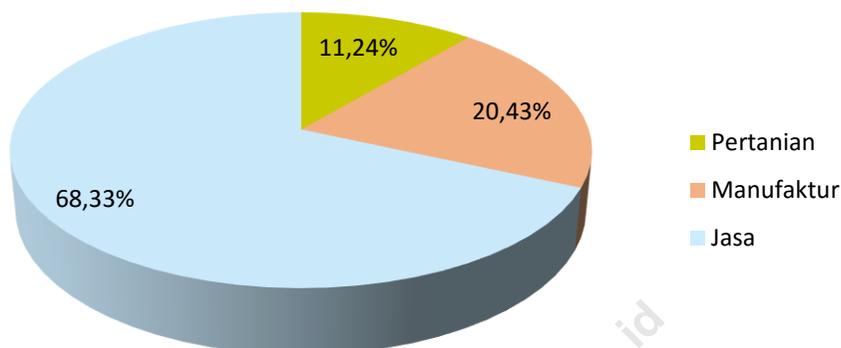


Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

3.7.3 Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama

Berdasarkan Grafik 3.7.3 dapat dilihat bahwa sektor lapangan usaha paling besar di Kota Baubau masih didominasi oleh sektor jasa yaitu sebanyak 68,33 persen. Selain sektor jasa terdapat sektor manufaktur sebesar 20,43 persen dan sisanya adalah sektor pertanian yaitu 11,24 persen.

Grafik 3.7.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, Kota Baubau, 2020



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

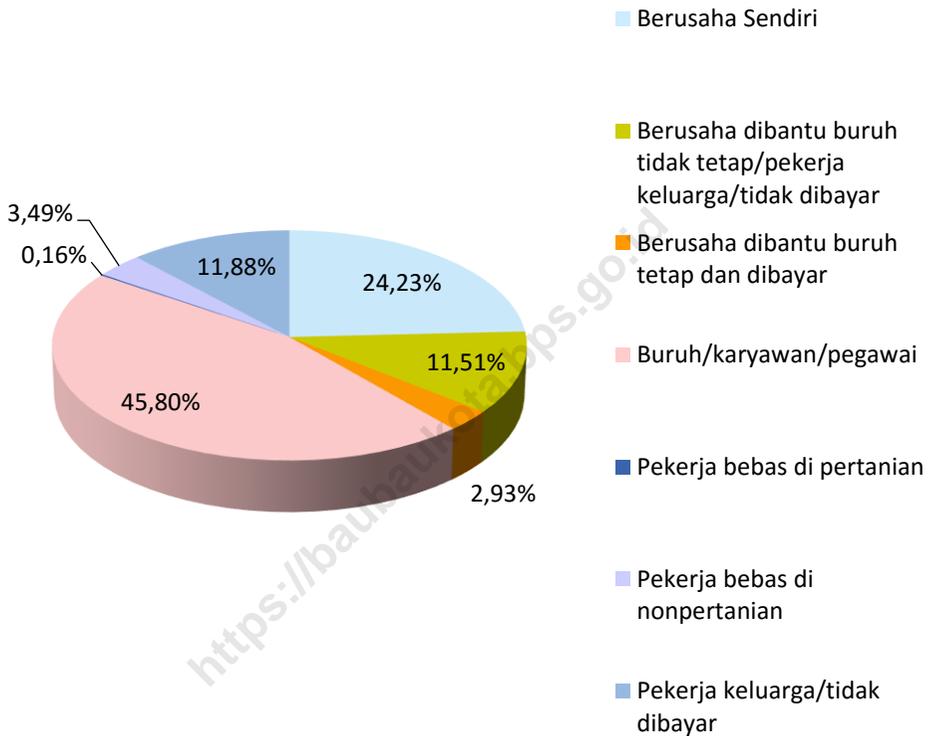
3.7.4 Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal didefinisikan sebagai mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar, dan kategori buruh/karyawan, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

Grafik 3.7.4 menggambarkan bahwa di Kota Baubau pada tahun 2020 persentase pekerja formal sebesar 48,73 persen. Persentase ini turun apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 56,36 persen. Dari 48,73 persen diantaranya adalah pekerja formal dengan status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai sebesar 45,80 persen dan 2,93 persen berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Sedangkan persentase pekerja informal sebesar 51,27 persen, dimana dari 24,23 persen itu disumbangkan oleh mereka yang berstatus berusaha sendiri, 11,51 persen berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, 11,88 persen

berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar, 3,49 persen berstatus pekerja bebas di non pertanian, dan 0,16 persen berstatus pekerja bebas di pertanian.

Grafik 3.7.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Kota Baubau, 2020



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, diolah

Halaman kosong

<https://baubaukota.bps.go.id>

BAB 4

KESIMPULAN



TPAK
65,16%



TPT
6,57%



Halaman kosong

<https://baubaukota.bps.go.id>

BAB IV

PENUTUP

Data ketenagakerjaan Kota Baubau diperoleh dari hasil Surevei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Kota Baubau tahun 2020 berjumlah 159.248 jiwa. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020 dilihat dari komposisi penduduknya, 70,84 persen penduduk Kota Baubau merupakan penduduk usia kerja (15 tahun keatas). Selain itu, 65,16 persen dari penduduk Kota Baubau merupakan angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.

Secara umum Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Baubau selama tahun 2015 sampai 2020 fluktuatif tiap tahunnya. TPAK Pada tahun 2020 65,16 persen menurun 0,93 persen dibandingkan tahun 2019 (66,09 persen). Sementara itu selama tahun 2015 sampai 2020 nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) relatif fluktuatif. Nilai TPT Pada tahun 2020 adalah 6,57 persen meningkat 0,73 persen dibandingkan 2019 (5,84 persen).

Publikasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya dibidang ketenagakerjaan. Sehingga perencanaan yang dibangun dapat lebih tepat sasaran, produktif dan efisien. Para akademisi, peneliti dan pemerhati wilayah diharapkan dapat membuat kajian yang lebih mendalam mengenai fenomena-fenomena terkait angka-angka yang terdapat pada publikasi ini.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BAUBAU**

Jl. Murhum No 52, Kel.Wajo, Kec Murhum, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara
Telp. (0402) 2821277 Email : bps7472@bps.go.id
Website: <http://baubaukota.bps.go.id/>